

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan Ekspor terjadi karena suatu negara tidak benar-benar mandiri dan saling membutuhkan satu sama lain dengan negara lain untuk memenuhi kebutuhan suatu negara tersebut. Ekspor adalah salah satu kegiatan ekonomi yang dilakukan dengan cara penjualan atau mengeluarkan barang dari dalam negeri dan dikirim ke negara lain. Biasanya perdagangan ini dilakukan bila suatu negara menghasilkan barang tersebut dalam jumlah yang besar. Saat hal itu terjadi, negara tersebut dapat mengirimkannya ke luar negeri karena kebutuhan di dalam negeri sudah terpenuhi. Apabila kita melakukan kegiatan ekspor dalam skala yang besar, pengirimannya harus dibantu oleh bea cukai di negara penerima dan pengirimnya (Martikasari, 2022).

Ekspor kopi merupakan salah satu komoditi unggulan di Indonesia. Kopi memegang peranan penting bagi perekonomian nasional, khususnya sebagai sumber pendapatan para petani dan sumber devisa Negara (Kusandrina, 2016). Berdasarkan data *Foreign Agricultural Service* di bawah *United States Department of Agriculture (USDA)* tahun 2024, saat ini Indonesia berada diperingkat ke empat sebagai negara produsen kopi terbesar di dunia dengan jumlah produksi kopi senilai 642 juta metrik ton. Negara penghasil kopi terbesar di dunia adalah Brazil dengan jumlah produksi mencapai 3,5 juta metrik ton, disusul oleh Vietnam di urutan kedua dengan jumlah produksi sebesar 1,8 juta

metrik ton, dan Colombia di urutan ketiga dengan jumlah produksi sebesar 858 metrik ton.

Banyaknya Negara yang menjadi Negara tujuan ekspor kopi Indonesia, Malaysia dan Singapura telah mengambil posisi dan menjadi Negara tujuan di Asia yang memiliki nilai ekspor tinggi pada tahun 2022. Tingkat nilai ekspor kopi Indonesia mengalami fluktuasi selama 5 tahun terakhir yaitu mulai tahun 2019-2023. Nilai ekspor kopi yang digunakan adalah dengan satuan US\$. Pada pendeskripsian data penulis menggunakan data 5 tahun yaitu tahun 2019-2023. Berikut dapat dilihat nilai ekspor kopi Indonesia ke Negara tujuan di Asia.

Tabel 1. 1 Nilai Ekspor Kopi Indonesia ke Negara Tujuan Asia (Juta US\$)

No	Negara	2019	2020	2021	2022	2023
1	Malaysia	56.143	55.670,3	49.411,3	53.259,5	60.602,2
2	Singapura	27.803,7	10.262,3	9.575,1	20.756,8	18.301,2
3	Thailand	6.581	5.270	7.658	748	27.501
4	Filipina	27.880	10.116	4.634	5.948	16.829
5	Vietnam	11.273	9.651	10.107	17.096	21.592
6	Taiwan	14.842	16.266	12.153	16.524	16.955

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), 2025

Dapat dilihat berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwasannya Malaysia menjadi Negara tujuan ekspor kopi tertinggi di Indonesia selama 5 tahun terakhir dimana nilai ekspor kopi Malaysia pada tahun 2023 sebesar US\$ 60,6. Sedangkan singapura menjadi Negara tujuan kopi kedua tertinggi Indonesia pada tahun 2019-2020 dan pada tahun 2022 dimana nilai ekspor kopi Singapura tahun 2022 sebesar US\$ 20,8. Walaupun ditahun 2021 dan 2023 ekspor kopi Indonesia ke Singapura mengalami penurunan yakni US\$ 9,6 tahun 2021 dibandingkan tahun sebelumnya sebesar US\$ 10,3 dan US\$ 18,3 tahun 2023 dibandingkan tahun sebelumnya sebesar US\$ 20,7. Pada penelitian ini, peneliti tertarik untuk meneliti ekspor kopi

Indonesia ke Singapura dikarenakan belum banyaknya yang melakukan penelitian ini dan belum banyak di publikasi. Kemudian variabel ekspor ke Singapura penulis kaitkan dengan variabel bebas harga kopi, GDP Singapura dan nilai tukar rupiah.

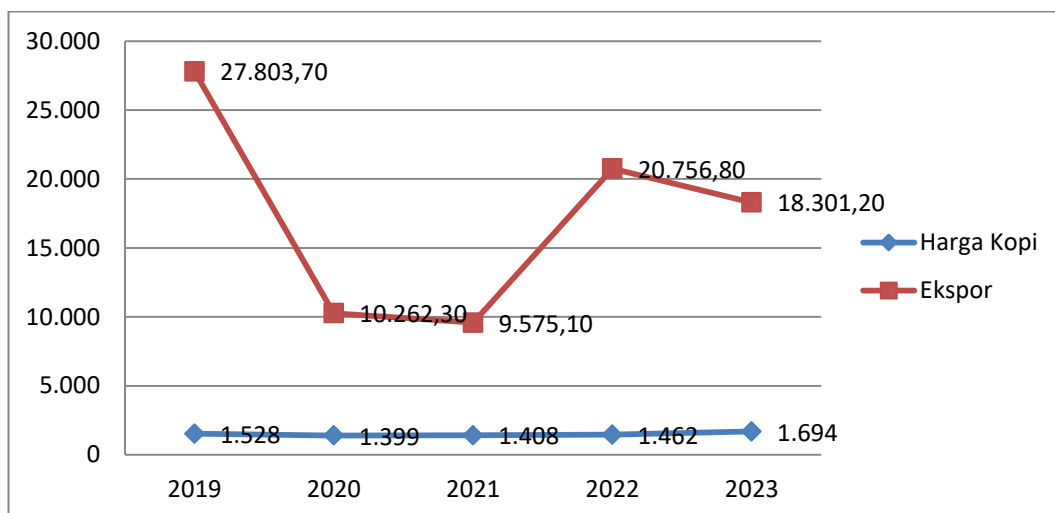
Kontribusi sektor pertanian terhadap PDB mencapai 12.40 persen. Subsektor perkebunan memberikan kontribusi terbesar yaitu sebesar 3.76 persen terhadap PDB Indonesia. Kontribusi subsektor perkebunan yang cukup besar menunjukkan bahwa produk perkebunan Indonesia berpengaruh penting dalam mendongkrak perekonomian negara. Penelitian yang berhubungan dengan ekspor sudah tidak asing lagi bagi para peneliti. Ekspor secara umum, ekspor non migas, serta ekspor komoditas-komoditas tertentu telah banyak di publikasi. Kajian ekspor secara umum seperti penelitian (Adi, 2017) dengan menggunakan variabel bebas *exchange rate* dan *GDP*, (Kesuma, 2012) memberi fokus pada investasi, inflasi, kurs dollar Amerika Serikat dan suku bunga kredit, (Hilmi *et al.*, 2018) memberi perhatian pada kurs dollar AS, PDB dan inflasi, (Rosalina & Titik, 2021) meneliti dari sisi inflasi, kurs dan suku bunga kredit, (Sugianto, 2023) menggunakan variabel bebas inflasi, suku bunga dan pembiayaan bank syariah.

Kajian terkait ekspor non migas seperti penelitian (Silaban, 2022) fokus pada variabel kurs dan inflasi, (Rezandy & Yasin, 2021) menambah variabel pendapatan nasional selain kurs dan inflasi, (Insana *et al.*, 2024) menggunakan variabel bebas kurs, inflasi dan PDB, (Ulfa & Andriyani, 2019) meneliti dari sisi kurs, pertumbuhan ekonomi dan inflasi, (Amifudin & Anggraini, 2024) memfokuskan pada biaya transportasi, inflasi dan PDB.

Selain itu, pengkajian terhadap ekspor komoditas kopi ke Negara tujuan selain Singapura telah banyak dipublikasikan seperti penelitian (Agustina, 2020) memilih negara tujuan China dan menggunakan variabel bebas penerapan ACFTA, (Mulyono & Hadi, 2022) fokus ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat dengan variabel bebas PDB Amerika, harga kopi dunia dan kurs, (Lo, 2017) fokus pada harga kopi dunia, dan kurs sebagai variabel bebas, (Sitepu & Nainggolan, 2021) mengembangkan variabel bebas jumlah produksi, harga internasional, kurs, harga domestik, konsumsi dan barang substitusi.

Penelitian ekspor kopi telah berkembang dilihat dari Negara tujuan ekspor kopi Indonesia ke Malaysia (Ramadhani & Perdana, 2023), (Novianti, 2017), (Mustika & Achmad, 2021). Walaupun pasar ekspor kopi ke Singapura trendnya terus menurun dari tahun 2019-2023. Namun, jumlah nilainya hampir setengah dari nilai ekspor ke Malaysia pada tahun 2019-2022. Selain, Singapura menempati posisi kedua terpenting negara tujuan ekspor kopi Indonesia, publikasi khusus untuk kajian ekspor ke Negara tujuan Singapura masih sedikit.

Pentingnya penelitian untuk tujuan negara Singapura selain yang telah disebutkan di atas, tulisan ini tentu ikut menambah khatanah kajian ke negara tujuan ekspor kopi. Perkembangan harga kopi internasional diikuti dengan ekspor kopi Indonesia ke Singapura pada Gambar 1.1 di bawah ini :



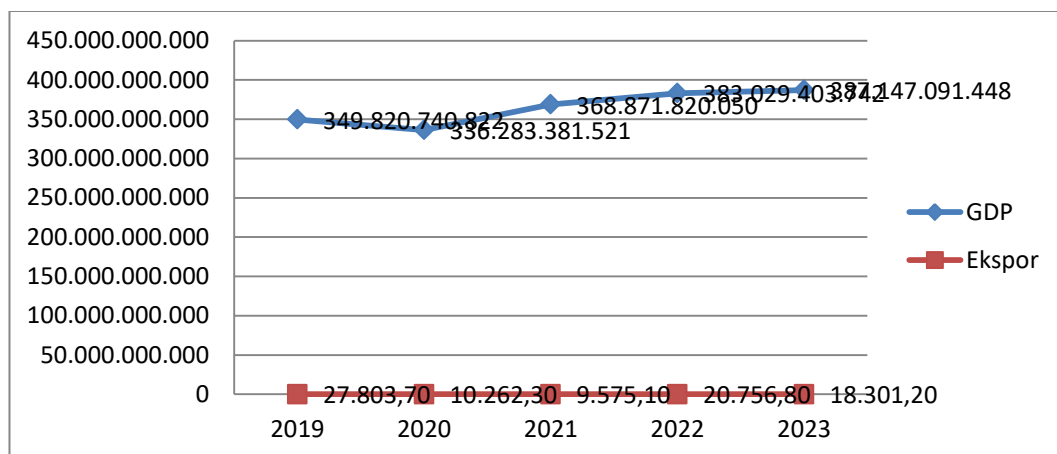
Sumber Data : FAO dan BPS, 2024

Gambar 1.1
Harga Kopi Internasional dan Ekspor Kopi Indonesia ke Singapura Tahun 2019-2023 (USD)

Berdasarkan Gambar 1.1 di atas, dapat dilihat bahwasannya nilai harga kopi internasional pada tahun 2019 sebesar 1.528 USD/Ton, kemudian menurun pada tahun 2020 sebesar 1.399 USD/Ton. Penurunan ini disebabkan oleh terganggunya rantai pasok dan permintaan kopi akibat kebijakan karantina wilayah (*lockdown*) yang diterapkan berbagai Negara (BPS, 2024). Selanjutnya, pada tahun 2022-2023 harga kopi internasional mengalami peningkatan kembali yaitu sebesar 1.408 USD/Ton. Dimana tahun 2022 sebesar 1.462 USD/Ton, tahun 2023 sebesar 1.694 USD/Ton. Kenaikan harga kopi internasional sejak tahun 2021 hingga 2023 didorong oleh berkurangnya produksi kopi dari dua Negara penghasil kopi terbesar di dunia, Brazil dan Vietnam, yang diakibatkan oleh intensitas hujan yang dibawah rata-rata (BPS, 2024). Terjadi fenomena pada tahun 2022 dimana harga kopi internasional mengalami peningkatan sebesar 1.462 USD/Ton, namun disisi lain ekspor kopi Indonesia ke Singapura mengalami

peningkatan sebesar 20.756,80 USD/Ton dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 9.575,10 USD/Ton.

Fenomena terjadi pada tahun 2023 antara variabel harga kopi dan nilai ekspor dimana hal ini tidak sesuai dengan teori yang ada. Dimana menurut Mane (2015), Azaria & Irawan (2019) harga internasional memiliki hubungan positif terhadap ekspor yakni apabila harga kopi internasional mengalami peningkatan maka ekspor juga akan meningkat dan juga sebaliknya apabila harga internasional menurun maka ekspor juga akan menurun. Namun, pada tahun 2023 harga kopi internasional mengalami peningkatan, tetapi ekspor mengalami penurunan.



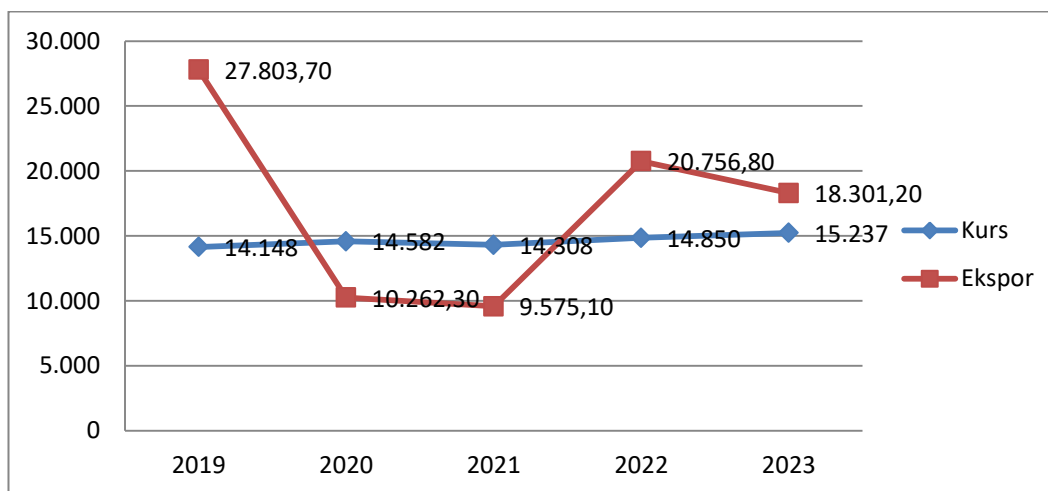
Sumber Data : FAO dan BPS, 2024

Gambar 1.2
GDP Singapura dan Ekspor Kopi Indonesia ke Singapura Tahun 2019-2023
(Milyar USD)

Berdasarkan Gambar 1.2 di atas, diketahui bahwa *GDP* Singapura tahun 2019 sebesar 349,8 milyar USD, selanjutnya menurun sebesar 336,3 milyar USD pada tahun 2020. Penurunan *GDP* ini terjadi dari akibatnya wabah virus corona yang membuat kegiatan perekonomian terhambat, dimana pertumbuhan ekonomi Singapura pada saat masa covid-19 mengalami penurunan yang cukup signifikan yakni sebesar -3,87 % dibandingkan tahun 2019 sebesar 1,34 % (*World Bank*,

2020). Namun untuk tahun 2021-2023 *GDP* Singapura terus mengalami peningkatan disetiap tahunnya, dimana tahun 2021 *GDP* Singapura sebesar 368,9 milyar USD dengan pertumbuhan ekonomi 9,69 %, tahun 2022 sebesar 383 milyar USD dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 3,84% dan tahun 2023 meningkat sebesar 387,1 milyar USD dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 1,07 % (*World Bank*, 2023).

Peningkatan *GDP* singapura ini dikarenakan Singapura merupakan salah satu Negara industri yang maju di kawasan Asia Tenggara bahkan di dunia. Hal ini dibuktikan dengan Singapura yang menjadi titik industri termaju (Kemendag, 2024). Pada tahun 2023 *GDP* Singapura mengalami peningkatan sebesar 387,1 milyar USD, namun disisi lain ekspor kopi Indonesia mengalami penurunan sebesar 24,55 %, dimana nilai ekspor kopi sebesar 18.301,20 USD/Ton pada tahun 2023 dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 20.756,20 USD/Ton pada tahun 2022. Tahun 2022 pada variabel *GDP* dan nilai Ekspor. Menurut Christianingtyas *et al.*, (2023) *GDP* berhubungan negatif terhadap ekspor dimana apabila *GDP* mengalami peningkatan, maka ekspor akan menurun dan juga sebaliknya apabila *GDP* menurun maka ekspor akan meningkat. Namun yang terjadi pada tahun 2022 sesuai data di tabel 1.2 variabel *GDP* mengalami peningkatan, namun diikuti dengan peningkatan nilai ekspor yang cukup signifikan.



Sumber Data : FAO dan BPS, 2024

Gambar 1.3
Kurs Singapura dan Ekspor Kopi Indonesia ke Singapura Tahun 2019-2023 (USD)

Berdasarkan Gambar 1.3 di atas, dapat dilihat bahwasannya nilai tukar rupiah mengalami fluktuasi disetiap tahunnya. Dimana, pada tahun 2019 nilai tukar rupiah sebesar Rp 14.148/USD. Dan melemah ditahun 2020 sebesar Rp. 14.582/USD. Pelemahan nilai tukar rupiah ini diakibatkan adanya virus covid-19 yang menyebabkan seluruh Negara terdampak. Tahun 2021 nilai tukar rupiah meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yakni sebesar Rp. 14.308/USD dan terus melemah dari tahun 2022-2023. Tahun 2022 sebesar Rp. 14.850/USD serta tahun 2023 sebesar Rp.15.237/USD. Terjadi fenomena tahun 2021 dimana nilai tukar rupiah melemah sebesar Rp.14.308/USD, tetapi nilai ekspor terhadap kopi mengalami penurunan sebesar 9.575,10 USD/Ton.

Melemahnya nilai tukar rupiah ini disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya ialah meningkatnya kekhawatiran terhadap stabilitas fiskal di Indonesia. Beberapa kebijakan dianggap membebani anggaran Negara sehingga menciptakan sentiment negatif di pasar. Kenaikan suku bunga oleh *Federal Reserve AS* dalam

upaya mengendalikan inflasi juga menjadi faktor eksternal yang mempengaruhi rupiah. Dengan suku bunga yang lebih tinggi, investor cenderung menarik modal dari pasar negara berkembang, termasuk Indonesia, dan mengalihkannya ke aset berdenominasi dolar AS yang dianggap lebih aman. Dampaknya, permintaan terhadap dolar AS meningkat, sementara mata uang negara berkembang, termasuk rupiah, mengalami tekanan.

Tahun 2023 kurs di Indonesia melemah yakni 15.232 Rp/US\$ dibandingkan tahun 2022 sebesar 14.850 Rp/US\$, di sisi lain ekspor mengalami penurunan yaitu sebesar US\$ 18,3 juta dibandingkan tahun 2022 sebesar 20,7 juta US\$. Hal ini tidak sesuai dengan teori Ginting (2013), dimana apabila nilai tukar rupiah melemah maka negara akan cenderung untuk mengekspor daripada mengimpor. Namun, pada data yang ada ketika nilai tukar rupiah melemah ekspor juga ikut mengalami penurunan. Bahkan sudah banyak penelitian-penelitian sebelumnya yang membahas mengenai ekspor. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Yani et al., (2023) yang menyatakan bahwa PDB, harga kopi internasional dan nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia. Namun, terdapat perbedaan dengan penelitian penulis, dimana penelitian penulis menggunakan model VECM dan menemukan bahwa dalam jangka panjang dan pendek harga berpengaruh. Penelitian Lubis & Rahmani (2023) yang menyatakan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap nilai ekspor kopi. Harga kopi Internasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Ekspor Kopi.

Berdasarkan uraian masalah di atas peneliti tertarik untuk meneliti
“Pengaruh Harga Kopi, *GDP* Singapura dan Kurs terhadap Ekspor Kopi Indonesia ke Singapura”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan oleh penulis di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh harga kopi terhadap ekspor kopi Indonesia ke Singapura dalam jangka pendek dan jangka panjang?
2. Bagaimana pengaruh *GDP* Singapura terhadap Ekspor Kopi Indonesia ke Singapura dalam jangka pendek dan jangka panjang?
3. Bagaimana pengaruh kurs terhadap Ekspor Kopi Indonesia ke Singapura dalam jangka pendek dan jangka panjang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk :

1. Mengetahui pengaruh harga kopi terhadap ekspor kopi Indonesia ke Singapura dalam jangka pendek dan jangka panjang.
2. Mengetahui pengaruh *GDP* Singapura terhadap ekspor kopi Indonesia ke Singapura dalam jangka pendek dan jangka panjang.
3. Mengetahui pengaruh kurs terhadap ekspor Kopi Indonesia ke Singapura dalam jangka pendek dan jangka panjang.

1.4 Manfaat Penelitian

Suatu penelitian ilmiah tentunya dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teori hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu,

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau masukan bagi pengembangan ilmu ekonomi dan studi pembangunan dan menambah kajian ilmu khususnya ilmu ekonomi pertanian untuk mengetahui bagaimana strategi kreatif di terapkan dan implementasinya dalam perekonomian serta bagaimana penerapannya.
2. Menambah ilmu ekonomi pertanian melalui penelitian ini sehingga memperluas pandangan terhadap ekspor. Dapat dijadikan referensi untuk pengembangan selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktik hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu :

1. Bagi penulis akan menambah pengetahuan dan pemahaman baru mengenai harga kopi, *GDP* Singapura dan kurs terhadap ekspor kopi Indonesia ke Singapura.
2. Bagi pemerintah diharapkan dapat dijadikan rekomendasi dalam menyusun kebijakan yang lebih efektif terkait ekspor kopi Indonesia ke Singapura.

3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi yang berkaitan dengan Pengaruh Harga Kopi, *GDP* Singapura dan Kurs Terhadap Ekspor Kopi Indonesia ke Singapura.